

BAB IV

SMA IT ASH-SHOHWAH: PROSES PENGAMALAN DAN RESEPSI ZIKIR *AL-MA`TSURĀT*

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Umum Kabupaten Berau

Kabupaten Berau, yang memiliki ibukota di Tanjung Redeb, secara geografis terletak antara 116° hingga 119° Bujur Timur dan 1° hingga 2°33' Lintang Utara. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bulungan di sebelah utara, Laut Sulawesi di sebelah timur, Kutai Timur di sebelah selatan, serta Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah barat. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah sebesar 36.962,37 km² dan terdiri dari 17 pulau. Kecamatan Kelay merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar, sedangkan Kecamatan Tanjung Redeb adalah kecamatan dengan luas wilayah terkecil.

Secara administratif, Kabupaten Berau terbagi menjadi 13 kecamatan, yang mencakup 100 desa dan 10 kelurahan. Dalam pembagian wilayah pembangunan, Kabupaten Berau dibagi menjadi tiga zona utama: wilayah pantai, wilayah pedalaman, dan wilayah kota. Dalam hal proporsi luas, Kecamatan Kelay mencakup 17,74 persen dari total luas Kabupaten Berau, sedangkan Kecamatan Tanjung Redeb hanya mencakup 0,07 persen. Berdasarkan jarak dari ibukota Kabupaten Berau, Kecamatan Tanjung Redeb, sebagai ibukota, memiliki jarak terdekat, sementara Kecamatan Biduk-Biduk adalah kecamatan terjauh dengan

jarak tempuh 234 km dari Tanjung Redeb.¹

2. Deskripsi Umum SMA IT Ash-Shohwah

SMA IT Ash-Shohwah merupakan Sekolah Islam swasta naungan dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang berlokasi di Jalan Al-Bina Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2015 tepatnya pada tanggal 18 Maret. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah untuk menindaklanjuti harapan orang tua dan masyarakat Kabupaten Berau sebagai lanjutan dari pendidikan sebelumnya yakni SMP IT Ash-Shohwah serta menjadi alternatif pendidikan di Kabupaten Berau selain SMA berbasis Negeri dan Kejuruan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Berau Nomor 152 Tahun 2015 tentang Pendirian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Ash-Shohwah di Kabupaten Berau dengan nomor SK 421.3/276/Disdik-Kab/Dikmen Tahun 2015 tentang Izin Operasional SMA Swasta Islam Terpadu Ash-Shohwah. Dengan demikian sekolah ini telah resmi menjadi sekolah swasta berbasis Islam dengan penerapan konsep pembelajaran *Full Day*.²

Sekolah ini menjadi sekolah Islam terpadu pertama dan satu-satunya di Kabupaten Berau sejak awal didirikan dan mulai aktif dalam kegiatan aktivitas belajar-mengajar. SMA IT Ash-Shohwah sampai hari ini telah berjalan dan semakin berkembang selama kurang lebih 10 tahun dengan berbagai perbedaan yang tentu sangat terlihat jelas semakin baik dari tahun ke tahun.

¹Badan Pusat Statistik, "Profil Kabupaten Berau", <https://beraukab.bps.go.id/>, (diakses 14 Agustus 2024).

²Dokumentasi Profil SMA IT Ash-Shohwah (1 Agustus 2024).

Guru yang menjadi pengajar di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa berasal dari lulusan perguruan tinggi Muhammadiyah maupun swasta dan adapula guru yang berlatar belakang pendidikan Negeri seperti yang tengah dijalani penulis. Hal tersebut menghasilkan resepsi yang berbeda dan unik mengenai zikir *al-Ma`tsurat* yang akan dibahas lebih detail pada pembahasan selanjutnya.

3. Visi dan Misi SMA IT Ash-Shohwah

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Terdepan dalam Membina Generasi Unggul yang memiliki Pemahaman Islam secara Komprehensif, Cerdas, Kompetitif, Terampil, dan Berakhlakul Karimah.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan yang membentuk generasi Islami yang beriman, bertakwa, bermoral, cerdas, dan berkepribadian Islam secara utuh.
- 2) Memadukan secara integratif kurikulum nasional dan kurikulum sekolah Islam Terpadu dalam proses pembelajaran.
- 3) Menjadikan Tahfidz Qur`an dan Tarbiyah berkelanjutan dalam pembentukan kepribadian dan akhlak Islami.
- 4) Terampil berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab secara baik.
- 5) Membangun lingkungan sekolah yang Islami sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara *Kaffah*.
- 6) Menciptakan budaya kompetitif dan prestatif dalam bidang

akademik maupun non-akademik.

- 7) Mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang optimal guna memasuki gerbang pendidikan selanjutnya serta siap menjadi kader-kader dakwah dan agen perubahan.
- 8) Mengupayakan terwujudnya Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan berintegritas, profesional, kompeten, dan menjadikan dirinya sebagai figur teladan.³

Dari visi dan misi yang tertulis di atas, menunjukkan bahwa poin nomor satu dan lima menjadi bukti pendukung tentang pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* di SMA IT Ash-Shohwah Berau.

B. Latar Belakang dan Sejarah Awal Pengamalan Zikir *Al-Ma`tsurāt* di SMA IT Ash-Shohwah

Menurut Wahyu Astuti, salah satu guru di SMA IT Ash-Shohwah. Menjelaskan bahwa kegiatan membaca zikir ini dimulai pada saat sekolah ini aktif digunakan untuk para siswa dan siswi menimba ilmu dan melakukan kegiatan aktivitas pembelajaran. Wahyu menyampaikan bahwa kegiatan pembacaan zikir *al-Ma`tsurāt* ini merupakan arahan langsung dari nasional atau pusat yakni dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) yang berlokasi di kota Depok Provinsi Jawa Barat. JSIT memberikan himbauan agar siswa dan guru yang berada di bawah naungan mereka memiliki kebiasaan rutin yaitu berzikir.⁴

Wahyu menambahkan pula bahwa di SMA IT Ash-Shohwah ini terdapat

³Dokumentasi Profil SMA IT Ash-Shohwah Berau (1 Agustus 2024).

⁴Wahyu Astuti, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

sebuah program bernama Bina Pribadi Islam (BPI) yang mewajibkan siswa dan siswi memiliki kebiasaan berzikir di waktu pagi dan petang dalam hal ini yaitu zikir *al-Ma`tsurat*. Zikir tersebut menjadi karakter indikator sekaligus jalan agar tercapainya pribadi yang menjalankan perintah Allah untuk senantiasa mengingatkannya.⁵

Suatu amalan qauliyah atau bacaan dengan menggunakan bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah atau yang biasa kita sebut sebagai zikir dalam kegiatan kita sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Berzikir kepada Allah adalah suatu rangkaian iman dan islam yang mendapat rangkaian khusus dari al-Qur`an dan Sunnah. Hal ini dikarenakan dengan begitu banyaknya ayat-ayat al-Qur`an dan hadis Nabi yang menyinggung mengenai masalah berzikir. Berikut penjelasan ayat al-Qur`an yang membahas mengenai zikir diantaranya terdapat di Q.S. ar-Ra`d/13 ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”[28]⁶

Hati orang-orang mukmin akan menjadi tenang dan damai dengan menganggap Allah Swt Esa, mengingat janji-janji-Nya, bersandar sepenuhnya kepada-Nya, dan mengharap dari-Nya, sehingga hati menjadi tentram.⁷

Zikir dapat memberikan kepada orang-orang yang berzikir itu sebuah

⁵Wahyu Astuti, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁶Terjemahan Qur`an Kemenag RI.

⁷Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir, Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), 161.

kekuatan, sehingga ia dapat melakukan sesuatu yang ia tidak sanggup melakukannya tanpa zikir tersebut. Sebagaimana Rasulullah Saw mengajari putrinya Fatimah dan Ali, bahwa apabila mereka berdua hendak tidur di setiap malam, hendaklah mereka bertasbih kepada Allah sebanyak tiga puluh tiga kali, bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, serta bertakbir sebanyak tiga puluh empat kali. Begitupun ketika Fatimah meminta kepada Rasulullah Saw seorang pembantu yang mengeluhkan beban berat dalam menggiling gandum, menimba air, dan menyiapkan keperluan rumah tangga. Selanjutnya, beliau mengajarkan kepadanya zikir tersebut seraya bersabda, “Sesungguhnya ucapan zikir itu lebih baik bagi kalian berdua daripada seorang pembantu yang kalian minta.”⁸

Dalil di atas menjadi contoh betapa zikir kepada Allah Swt begitu bernilai istimewa dan hanya dengan berzikir kepada-Nya kita dapat merasakan ketenangan yang hakiki.

C. Deskripsi Pelaksanaan Pembacaan Zikir *Al-Ma`tsurāt* di SMA IT Ash-Shohwah

Zikir *al-Ma`tsurāt* merupakan amalan yang menjadi kegiatan rutin setiap hari di SMA IT Ash-Shohwah Berau. Awal penerapan pembacaan zikir ini ialah sejak pertama berdirinya sekolah ini secara aktif. Adapun proses pengamalan terhadap zikir *al-Ma`tsurāt* ini dilakukan oleh siswa dan guru SMA IT Ash-Shohwah Berau.

Waktu pelaksanaan pembacaan zikir ini ketika berada di lingkungan sekolah ialah pada hari Senin-kamis di setiap pekan. Adapun jam kegiatannya ialah pada

⁸Majdi bin Abdul Wahab al-Ahmad, *Syarah Hisnul Muslim, Penjelasan Dzikir dan Doa dalam al-Qur`an dan as-Sunnah*, (Solo: al-Qowam, 2016), 25.

pagi hari sekitar pukul 07.15-Selesai dan pada sore hari pukul 16.00-Selesai. Tempat pelaksanaan pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* ini bersifat fleksibel tergantung arahan dari guru. Biasanya dilakukan di kelas masing-masing bersama satu guru yang mendampingi, dan bisa pula dilaksanakan di koridor kelas bagi para siswa laki-laki, dan di ruang kelas bagi para siswi perempuan.

Urutan pelaksanaan pembacaan zikir *al-Ma`tsurāt* ini oleh para siswa yakni sebagai berikut:

Pertama, siswa laki-laki (Ikhwan) akan diarahkan untuk berkumpul di koridor kelas atau di depan kelas-kelas dan dapat juga dikumpulkan di ruang kelas. Untuk para siswi perempuan (Akhwat) dikumpulkan di sebuah ruangan kelas. Mereka (Ikhwan) duduk rapi dengan bentuk memanjang dan saling berhadapan dan mereka (Akhwat) duduk rapi dengan posisi seperti sebuah lingkaran atau duduk di kurs mereka masing-masing. Pada kegiatan pembacaan zikir ini, akan ada satu orang guru atau biasa disebut ustaz untuk (Ikhwan) dan ustazah untuk (Akhwat) yang bertugas untuk mendampingi dan memberikan motivasi atau tambahan setelah selesai proses pembacaan zikir di akhir nanti.

Kedua, setelah semua siswa dan siswi telah terkumpul dan lengkap masing-masing kelasnya, proses zikir kemudian dimulai dengan membaca basmalah lalu dilanjutkan pada kegiatan inti yakni membaca zikir *al-Ma`tsurāt* secara bersama-sama mulai dari halaman awal sampai akhir. Adapun zikir yang digunakan yakni jenis *al-Ma`tsurāt Sughra* sebagai berikut:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

“Aku berlindung kepada Allah yang Maha mendengar yang Maha

Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk.”⁹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ﴿٤﴾ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَايَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ
اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ه غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang [1]. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam [2] Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang [3] Pemilik hari Pembalasan [4] Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan.[5] Bimbinglah kami ke jalan yang lurus [6] (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat[7].¹⁰

اَلَمْ ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هٗ هٰدٰى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۗ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ﴿٤﴾ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هٰدٰى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Alif Lām Mīm.[1] Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, [2] (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka,[3] Dan mereka yang beriman pada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan (kitab-kitab suci) yang telah diturunkan sebelum engkau dan mereka yakin akan adanya akhirat.[4] Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.[5]”¹¹

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۗ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ لَّهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ مِّنْ
ذٰ الَّذِيْ يَشْفَعُ عِنْدَهٗ اِلَّا بِاِذْنِهٖ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَّلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖ
اِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهٗ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ وَّلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya:

“Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula)

⁹Ibnu Sunni, `Amalul Yaum wal Lailah, 48.

¹⁰Terjemahan Qur'an Kemenag RI.

¹¹Terjemahan Qur'an Kemenag RI.

oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.[255]¹²

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا وِجْهٍ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحٰسِبِكُمْ بِهٖ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿٢٨٤﴾ اٰمَنْ الرَّسُوْلُ بِمَا اَنْزَلَ اِلَيْهِ مِنْ رَّبِّهٖ وَالْمُؤْمِنُوْنَ كُلُّ اٰمَنْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖ وَكُتُبِهٖ وَرُسُلِهٖ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ اَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهٖ ۗ وَقَالُوْا سَمِعْنَا وَاَطَعْنَا غُفْرٰنَكَ رَبَّنَا وَاِلَيْكَ الْمَصِيْرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَّسِيْنَا اَوْ اَخْطَاْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلٰى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ ۗ وَاغْفِرْ عَلٰنَا وَاغْفِرْ لَنَا وَاَرْحَمْنَا ۗ اَنْتَ مَوْلٰنَا فَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

“Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah memperhitungkannya bagimu. Dia mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab siapa pun yang Dia kehendaki. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.[284] Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) “Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Mereka juga berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali.”[285] Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”[286]¹³

¹²HR. al-Hakim, 1/562. Al-Albani berpendapat hadis tersebut shahih dalam *Shahih at-Tarhib wa at-Tarhib*, 1/273.

¹³Terjemahan Qur’an Kemenag RI.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَمَنْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya:

“Mengatakan (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.[1] Allah tempat meminta segala sesuatu.[2] Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.[3] serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.[4]” (Dibaca 3x)¹⁴

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)[1] dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan,[2] dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita,[3] dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya),[4] dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya),[5]” (Dibaca 3x)¹⁵

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya:

“Dikatakan (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia,[1] raja manusia,[2] sembah manusia[3] dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi[4] yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,[5] dari (golongan) jin dan manusia.”[6] (Dibaca 3x)¹⁶

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ (أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى) الْمَلِكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ (الْمَصِيرُ)

Artinya:

“Kami berpagi hari dan berpagi hari pula kerajaan milik Allah. Segala puji bagi Allah, tiada sekutu bagi-Nya, tiada tuhan melainkan dia, kepada-Nya tempat kembali.” (Dibaca 3x)¹⁷

أَصْبَحْنَا (أَمْسَيْنَا) عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

¹⁴Imam Abu Dawud, *Shahih wa Dhaif*, 5082.

¹⁵Imam Abu Dawud, *Shahih wa Dhaif*, 5082.

¹⁶Imam Abu Dawud, *Shahih wa Dhaif*, 5082.

¹⁷Imam Abu Dawud, *Shahih wa Dhaif*, 5071.

Artinya:

“Kami berpagi hari di atas fitrah Islam, di atas kata keikhlasan, di atas agama Nabi kami; Muhammad Saw, dan di atas millah ayah kami Ibrahim yang hanif dan ia bukan termasuk golongan orang-orang yang musyrik.” (Dibaca 3x)¹⁸

اللَّهُمَّ إِنِّي أَصْبَحْتُ (أَمْسَيْتُ) مِنْكَ فِي نِعْمَةٍ وَعَافِيَةٍ وَسِتْرٍ فَأَتَمَّ عَلَيَّ نِعْمَتَكَ وَعَافِيَتَكَ وَسِتْرَكَ
فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya:

“Ya Allah, sesungguhnya aku berpagi hari dari-Mu dalam kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan. Maka sempurnakanlah untukku kenikmatan, kesehatan, dan perlindungan-Mu itu, di dunia dan akhirat.” (Dibaca 3x)¹⁹

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ (أَمْسَى) فِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ فَمِنْكَ وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ فَالْحَمْدُ
وَالْحَمْدُ وَلَكَ الشُّكْرُ

Artinya:

“Ya Allah, kenikmatan yang aku atau salah seorang dari makhluk-Mu berpagi hari dengannya adalah dari-Mu semata; tiada sekutu bagi-Mu. Maka bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu rasa syukur.” (Dibaca 3x)²⁰

يَا رَبِّي لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَلِعَظِيمِ سُلْطَانِكَ

Artinya:

“Wahai Rabb, bagi-Mu segala puji sebagaimana seyogyanya bagi kemuliaan wajah-Mu dan keagungan kekuasaan-Mu.” (Dibaca 3x)²¹

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Artinya:

“Aku rida Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Rasul.” (Dibaca 3x)²²

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

Artinya:

¹⁸Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, 15360.

¹⁹Hadis Riwayat Ibnu Sunni.

²⁰Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari`*(*Darul Fikr*, 11/131).

²¹Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Kitab al-Adab: Fadhlu al-Hamidin*, 3801.

²²Sunan Abi Daud, *Shahih wa Dhaif*, 5072.

“Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak bilangan makhluk-Nya, serida diri-Nya, setimbangan ‘asry-Nya, dan sebnayak tinta dari kata-kata-Nya.” (Dibaca 3x)²³

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya:

“Dengan nama Allah yang bersama nama-Nya sesuatu apapun tidak akan celaka baik di bumi dan di langit. Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لَا نَعْلَمُهُ

Artinya:

“Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari menyekutukan-Mu dengan sesuatu yang kami ketahui, dan kami memohon ampunan-Mu dari apa-apa yang tidak kami ketahui.”

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya:

“Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari keburukan apa-apa yang Dia ciptakan.” (Dibaca 3x)²⁴

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ
وَالْبُخْلِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ غَلَبَةِ الدَّيْنِ وَقَهْرِ الرِّجَالِ

Artinya:

“Ya Allah aku berlindung kepda-Mu dari rasa gelisah dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan bakhil, dan dari lilitan hutang serta kesewenang-wenangan orang.” (Dibaca 3x)²⁵

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي

Artinya:

“Ya Allah berikanlah kesehatan bagi badanku, bagi pendengaranku, bagi penglihatanku.” (Dibaca 3x)²⁶

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya:

²³Imam Bukhari, *Adab al-Mufrad*, 647.

²⁴Imam Muslim, *Shahih Muslim*, 2708.

²⁵Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, 19606.

²⁶Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, 20430.

“Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran dan kafaqiran, Ya Allah sungguh aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, tidak ada ilah kecuali engkau.” (Dibaca 3x)²⁷

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ
أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya:

“Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tiada Tuhan kecuali Engkau. Engkau ciptakan aku dan aku adalah hamba-Mu. Aku berada di atas janji-Mu, semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku. Aku mengakui banyaknya nikmat (yang Engkau anugerahkan) kepadaku dan aku mengakui dosa-dosaku, maka ampunilah aku. Karna sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa-dosa melainkan Engkau.” (Dibaca 3x)²⁸

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

Artinya:

“Aku memohon ampun kepada Allah, yang tiada Tuhan kecuali dia, Yang Maha Hidup kekal dan senantiasa mengurus (makhluk-Nya) dan aku bertaubat kepada-Nya.” (Dibaca 3x)²⁹

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya:

“Ya Allah, Berilah shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Berilah barakah kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Di alam ini, Engkaulah yang Maha Terpuji lagi Maha Mulia.” (Dibaca 10x)³⁰

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya:

“Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan

²⁷Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, 19549.

²⁸Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, 5947.

²⁹Imam al-Hakim, *al-Mustadrak*, 2550.

³⁰Imam Bukhari, *Shahih Bukhari: Adab al-Mufrad*, 645.

Allah Maha Besar.” (Dibaca 100x)³¹

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia berkuasa atas segala sesuatu.” (Dibaca 10x)³²

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya:

“Maha Suci Engkau ya Allah, dan segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-mu.” (Dibaca 3x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا
عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَحَطَّ بِهِ قَلْمُكَ وَأَخْصَاهُ كِتَابُكَ، وَارْضَ اللَّهُمَّ عَنْ سَادَاتِنَا أَيْ
بِكْرِ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ، وَعَنِ الصَّحَابَةِ أَجْمَعِينَ، وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِيهِمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Ya Allah, berilah shalawat kepada Nabi Muhammad; hamba-Mu, Nabi-Mu, dan Rasul-Mu, Nabi yang ummi. Juga kepada keluarga dan para sahabatnya, serta berilah keselamatan sebanyak yang terjangkau oleh ilmu-Mu, yang tergores oleh pena-Mu, dan yang terangkum oleh kitab-Mu. Ridailah para pemimpin kami; Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, serta semua sahabat, semua tabiin, dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari pembalasan. Maha Suci Tuhanmu, Tuhan kemuliaan dari apa-apa yang mereka sifatkan. Dan keselamatan semoga tercurah kepada para utusan dan segala puji bagi Allah, Rabb sekalian alam.” (Dibaca 1x)

Ketiga, ketika telah rampung membaca zikir *al-Ma`tsurat* tadi, selanjutnya

akan disampaikan ceramah singkat oleh salah satu siswa yang telah dijadwalkan sebelumnya. Biasanya para siswa khususnya laki-laki akan dilatih untuk menyampaikan dakwah di depan teman-teman yang lain untuk membentuk karakter

³¹Imam Muslim, *Shahih Muslim*, 2692.

³²Syekh al-Albani, *Shahih at-Tarhib wa at-Tarhib*, Jilid 1/272, 650.

dan kepercayaan diri mereka di depan umum.

Keempat, motivasi atau tambahan dari pendamping yakni ustaz dan uztazah tadi sekaligus menutup kegiatan pembacaan zikir *al-Ma`tsurāt* sebelum kemudian dibubarkan dan memulai aktivitas belajar mengajar.

D. Resepsi Siswa dan Guru Terhadap Zikir *Al-Ma`tsurāt*

Zikir adalah ibadah paling mudah, ringan namun paling utama dan agung karena dapat diamalkan melalui lisan maupun hati. Amalan ini termasuk amalan yang istimewa karena Allah memberikan suatu anugerah yang tidak diberikan pada amalan selainnya.³³

Setiap siswa memiliki pandangan dan resepsi mengenai bacaan zikir *al-Ma`tsurāt*. Adapun berikut ini beberapa tanggapan siswa dan siswi SMA IT Ash-Shohwah yang menjadi responden terkait zikir *al-Ma`tsurāt*:

1. Resepsi Siswa Terhadap Zikir *Al-Ma`tsurāt*

Zikir *al-Ma`tsurāt* ini merupakan amalan rutin yang ada di SMA IT Ash-Shohwah Berau semenjak awal berdiri dan mulai aktif digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Menurut hasil observasi, pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* biasanya didampingi oleh satu guru yang bertujuan untuk memantau sekaligus menjaga majelis zikir dalam keadaan yang khusyuk dan kondusif.³⁴

Dalam proses wawancara Fauzan mengemukakan resepsinya mengenai zikir *al-Ma`tsurāt* yakni sebagai berikut:

“Zikir ini adalah zikir yang biasa dibaca di pagi dan petang jika dibaca setiap hari Insyaa Allah akan terus mendapatkan pertolongan, rahmat, dan

³³Syekh Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiri, *Islam Kaffah* (Surabaya: PT Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, Cet. 4, 2012), 504.

³⁴Observasi, (1 Juni 2024).

hidayah dari Allah selama pagi menjelang petang dan petang menjelang malam. Dengan membaca zikir *al-Ma`tsurat* dia merasakan ketenangan di hati dan merasa selalu dijaga oleh Allah dari marabahaya.”³⁵

Fauzan mengatakan bahwa ia mengamalkan zikir ini dengan cara membaca secara bersama-sama dalam bentuk majelis dengan posisi duduk melingkar atau duduk rapi bersampingan ketika melakukan di lorong kelas dan masjid, ataupun duduk sesuai bangku tempat duduk masing-masing ketika berada di kelas. Hal demikian juga disampaikan oleh beberapa temannya yakni Tasya, Jihan dan Fauzzan. Namun untuk akhwat, Tasya dan Jihan mengatakan bahwa pelaksanaan pembacaan zikir *al-Ma`tsurat* ini dilakukan seringkali dilakukan di ruang kelas masing-masing tidak seperti ikhwan yang terkadang beberapa kali dikumpulkan di luar kelas ketika mengamalkan zikir *al-Ma`tsurat* tersebut.³⁶

Adapun beberapa teman yang lain yaitu Sakaria dan Shafa, mereka menyampaikan bahwa dalam mengamalkan zikir ini lebih sering dilakukan secara individu atau sendiri di luar waktu yang telah ditentukan oleh sekolah untuk membaca secara bersama-sama.

“Saya mengamalkan zikir ini secara individu di waktu pagi hari dan sore hari setelah salat maghrib, ungkapnya.”³⁷ Shafa pun mengungkapkan demikian seperti yang diungkapkan oleh Sakaria. “saya membaca zikir *al-Ma`tsurat* pada pagi hari setelah salat subuh dan sore setelah salat ashar.”³⁸

Berdasarkan pemahaman yang diketahuinya, Fauzan menyebutkan zikir *al-Ma`tsurat* memuat beberapa ayat-ayat al-Qur`an yakni Q.S. al-Baqarah/2 ayat 1-5. Menurutnya kandungan ayat-ayat al-Qur`an yang terdapat pada zikir *al-Ma`tsurat*

³⁵Fauzan Anshori, *Wawancara*, (13 Juni 2024).

³⁶Tasya dan Jihan, *Wawancara*, (15 Juni 2024).

³⁷Muhammad Sakaria, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

³⁸Shafa Amalia Azzahra, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

ini memberitahu serta mengingatkan agar kita selalu berzikir kepada Allah Swt. ayat yang disebutkannya di atas juga merupakan ayat favoritnya pada bacaan zikir *al-Ma`tsurat* ini. Hal itu karena baginya ayat-ayat tersebut selalu ada di kepalanya sehingga menjadi ayat yang selalu diingat oleh sebab itu ia menyukai ayat tersebut.³⁹ Sedangkan menurut teman-teman yang lain, mereka menyebutkan ayat yang lebih banyak lagi selain yang telah disebutkan Fauzan sebelumnya. Ayat-ayat tersebut ialah Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Baqarah ayat 255-257, Q.S. al-Baqarah ayat 284-286, dan surah *al-Muawwidzatain* yaitu Q.S. al-Ikhlās, Q.S. al-Falaq, Q.S. an-Nas. Bahkan versi lebih lengkap lagi disebutkan oleh Shafa yakni dengan tambahan Q.S. As-Saffat ayat 180-182, dan Q.S. al-Imran ayat 26-27.⁴⁰ Sebenarnya zikir *al-Ma`tsurat* ini memiliki banyak ayat-ayat lain namun yang dituliskan di bagian ini hanya berdasarkan pengetahuan siswa yang menjadi responden penelitian.

Dengan berbagai macam ayat yang telah tertulis di atas, lahir pula resepsi yang beragam. Ada yang memiliki resepsi serupa adapula yang berbeda meskipun tidak secara menyeluruh antara responden satu dengan responden lain. Beberapa memaparkan resepsi tentang makna ayat tadi secara singkat dan adapula yang menjelaskan secara detail dan lebih lengkap. Salah satu yang menurut penulis termasuk pada resepsi yang detail ialah pernyataan dari Jihan. Ia menjelaskan bahwa dari beberapa ayat yang tercantum di dalam zikir *al-Ma`tsurat* terdapat makna yang dapat diresapi.

Jihan memahami ayat-ayat tersebut mengajarkan kita tentang pentingnya introspeksi diri yakni dengan selalu merasa diri tidak luput dari kesalahan dan

³⁹Fauzan Anshori, *Wawancara*, (13 Juni 2024).

⁴⁰Shafa Amalia Azzahra, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

keburukan dalam menjalani kehidupan. Mengingatkan untuk selalu memohon ampun kepada Allah Swt. dan meminta agar dijauhkan dari godaan setan. Memahami secara sadar dan yakin bahwa tidak boleh ada zat yang disembah selain Allah Swt dan hanya kepada-Nya sepenuhnya berserah diri. Dan yang terakhir Jihan menambahkan untuk tetap selalu percaya bahwa di dalam setiap masalah yang dihadapi seseorang, tidak akan melebihi batas kesanggupannya.⁴¹ Hal di atas relevan dengan firman Allah Swt. di dalam Q.S. al-Baqarah/2 ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan adapula terhadapnya sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”⁴²

Selain Jihan, Fauzzan juga menjadi salah satu yang memiliki resepsi detail mengenai ayat-ayat al-Qur`an yang terdapat di dalam zikir *al-Ma`tsurat* ini. Fauzzan memahami bahwa zikir *al-Ma`tsurat* merupakan kumpulan zikir yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna yang biasa diamalkan di setiap pagi dan petang akan mendapatkan ketenangan dan dijauhkan dari rasa malas dan sifat penakut.⁴³

⁴¹Jihan Kirani, *Wawancara*, (15 Juni 2024).

⁴²Terjemahan Qur`an Kemenag RI.

⁴³Fauzzan Dzikri, *Wawancara*, (20 Juni 2024)

Menurut Fauzzan, dari banyaknya ayat yang terdapat pada zikir *al-Ma`tsurat* ia memahaminya sebagai sarana untuk mengingatkan diri kepada Allah Swt. menjaga diri dari perbuatan tidak baik dan membawa diri kepada hal-hal yang bersifat baik. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Q.S. al-Ankabut/29 ayat 45 yakni:

أَنْتُمْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*“Bacalah (Nabi Muhammad) kitab (al-Qur`an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁴⁴

Tentu dalam setiap amalan mengandung manfaat yang dirasakan oleh pengamalnya. Di dalam mengamalkan zikir *al-Ma`tsurat* para responden merasakan manfaat yang hampir sama yaitu hatinya dianugerahi ketenangan. Ketenangan disini dapat dipahami sebagai tenang dalam arti tidak tergesa-gesa, dapat dipahami pula sebagai ketenangan di hati. Menjalani keseharian dengan nyaman tanpa berpikir tentang hal-hal yang bukan merupakan ranah dari manusia. Adapun manfaat lain yang dirasakan responden yaitu dimudahkan dalam segala urusan. Bahkan tidak sebatas urusan di dunia, urusan menyangkut akhirat pun terasa lebih ringan dijalani seperti beribadah kepada Allah Swt. apapun bentuk ibadahnya. Dalam kehidupan dunia beberapa masalah seringkali datang bersamaan. Namun dengan mengamalkan zikir ini, responden merasa tidak satupun masalah yang datang begitu saja tanpa adanya solusi yang juga datang beriringan. Sebagaimana yang telah Allah janjikan di dalam Q.S. al-Insyirah/94 ayat 5-6 yaitu:

⁴⁴Terjemahan Qur`an Kemenag RI.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”⁴⁵

Dengan dalil di atas menunjukkan bahwa selaras dengan apa yang dirasakan responden dalam hal ini yakni kemudahan di dalam urusan, Allah memberitahu kepada Hamba-Nya tentang kemudahan dalam hidup ketika ada masalah yang datang. Allah menekankan agar senantiasa percaya bahwa bersama kesulitan selalu ada kemudahan. Manfaat lain yang dirasakan responden yakni menjadi seseorang yang tidak tinggi hati atau sombong dan juga mampu membiasakan diri untuk selalu berbuat baik kepada siapapun. Adapun yang selanjutnya ialah menjadikan diri gelisah apabila tidak berinteraksi dengan al-Qur`an.

2. Resepsi Guru Terhadap Zikir *al-Ma`tsurat*

Zikir *al-Ma`tsurat* ini tidak hanya diamalkan oleh siswa dan siswi melainkan diamalkan pula oleh para guru di SMA IT Ash-Shohwah. Adapun beberapa guru yang telah penulis pilih untuk menjadi responden pada penelitian kali ini antara lain sebagai berikut:

Wahyu Astuti, salah satu guru di SMA IT Ash-Shohwah yang mengajar mata pelajaran biologi meresepsi zikir *al-Ma`tsurat* sebagai berikut:

“Kumpulan zikir pagi dan petang yang isinya adalah ayat-ayat al-Qur`an dan doa yang jenisnya bermacam-macam ada yang panjang dan ada yang pendek. Saya membaca zikir ini agar terlindung dari gangguan setan, mendapatkan ketenangan, mental yang kuat dan supaya dimudahkan dalam urusan. Yang saya gunakan dan amalkan adalah *al-Ma`tsurat* karya Syekh

⁴⁵Terjemahan Qur`an Kemenag RI.

Hasan al-Banna.”⁴⁶

Responden lain meresepsi kurang lebih sama seperti apa yang dituturkan oleh Wahyu. Namun ia sedikit menambahkan tentang mengapa zikir *al-Ma`tsurāt* ini diamalkan.

“*Al-Ma`tsurāt* adalah kumpulan bacaan zikir yang dilakukan atau diamalkan pada pagi hari maupun sore hari yang dibaca untuk memperoleh ketenangan hati dan kebahagiaan serta pertolongan dan perlindungan oleh Allah.”⁴⁷

Pada resepsinya, Rusman menambahkan kata “kebahagiaan” yang artinya dengan mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ia berharap serta akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah Swt. apapun bentuknya. Adapun responden lain memiliki resepsi yang cukup lebih rinci terkait zikir *al-Ma`tsurāt* ini, karena ia menyebutkan sebagai berikut:

“*Al-Ma`tsurāt* ini adalah sekumpulan zikir pengingat diri yang dibaca ketika pagi dan petang sebagai bacaan khusus untuk memohon perlindungan diri kepada Allah Swt.”⁴⁸

Berdasarkan pemahamannya, zikir *al-Ma`tsurāt* merupakan bacaan khusus. Yang menurutnya khusus disini adalah rangkuman ayat-ayat al-Qur`an untuk memintakan perlindungan kepada Allah Swt. Wahyu juga menambahkan ada beberapa ayat al-Qur`an yang menjadi favoritnya. Ayat tersebut ialah Q.S. al-Baqarah/2 ayat 255 atau yang biasa disebut sebagai ayat kursi dan juga surah *al-Muawwidzatain* yakni Q.S. al-Ikhlās, al-Falaq, dan an-Nas. Ia menyukai ayat ini karena menurutnya ayat tersebut memiliki manfaat baik terutama untuk meminta perlindungan dan juga sebagai ayat yang mudah dihafal sehingga kemudian mudah

⁴⁶Wahyu Astuti, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁴⁷Rusman, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁴⁸Lulu Fauziyah Priyandini, *Wawancara*, (1 Agustus 2024).

pula untuk diamalkan. Rusman pun memiliki ayat favorit dari zikir *al-Ma`tsurāt* ayat tersebut ialah Q.S. ali-Imran/3 ayat 26-27. Ia menyukainya karena di dalam ayat itu memuat tentang kekuasaan Allah yang tiada tandingan.

Dalam pengamalannya, Wahyu menjelaskan bahwa dirinya mengamalkan zikir ini secara individu atau sendiri dan waktunya ialah pada pagi dan sore hari. Di pagi hari ia biasanya membaca saat perjalanan menuju ke sekolah dan ketika berada di sekolah bersama para siswa dan siswi SMA IT Ash-Shohwah. Dan ketika sore hari membaca di ruangan kantor atau diamalkan ketika perjalanan pulang ke rumah. Terdapat sedikit perbedaan dengan responden lain yang mengatakan bahwa ia mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini ketika berada di sekolah yakni bersama para siswa ketika pagi bertempat di lorong kelas atau dapat pula dilaksanakan di dalam kelas dan ketika sore hari dilaksanakan di bagian luar ruangan induk masjid Nurul Ilmi yakni tempat ibadah yang selalu digunakan seluruh pengajar dan siswa maupun masyarakat sekitar untuk beribadah.⁴⁹ Hal demikian pula dilakukan oleh responden yang mengatakan bahwa ia lebih aktif mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini secara bersama-sama dengan siswa sebagaimana yang dijelaskan responden sebelumnya.⁵⁰

Berdasarkan pengetahuannya tentang zikir ini, Wahyu Astuti menyebutkan beberapa ayat-ayat al-Qur`an yang terdapat di dalamnya antara lain: Q.S. al-Fatihah, Q.S. al-Baqarah ayat 1-5, Q.S. al-Baqarah ayat 255-258, Q.S. al-Baqarah ayat 284-286, Q.S. al-Ikhlās, Q.S. al-Falaq, Q.S. an-Nas, Q.S. ali Imran ayat 1-2, Q.S. Taha ayat 111-112, Q.S. at-Taubah ayat 129, Q.S. al-Mu`minun ayat 1-3, Q.S.

⁴⁹Rusman, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁵⁰Wildan dan Lulu, *Wawancara*, (1 Agustus 2024).

az-Zalzalah, Q.S. al-Hasyr ayat 22-24, dan Q.S an-Nasr.⁵¹ Dari ayat yang disebutkan di atas, terdapat perbedaan dengan responden lain. Perbedaan tersebut dapat disorot dari jumlah ayat-ayat al-Qur`an yang disebutkan. Responden lain menyebutkan lebih sedikit daripada apa yang disebutkan oleh Wahyu. Hal demikian terjadi bukan tanpa alasan, melainkan itu karena adanya perbedaan dari jenis *al-Ma`tsurat* yang diamalkan. Wahyu lebih sering menggunakan *al-Ma`tsurat Kubro* sedangkan beberapa responden lain lebih condong mengamalkan *al-Ma`tsurat Sughra*.

Resepsi Wahyu terhadap ayat-ayat tersebut ialah berupa rangkuman ayat-ayat pilihan yang berisikan tentang puji-pujian kepada Allah Swt. sifat dan keagungan-Nya. Sedangkan Rusman memahami bahwa ayat-ayat yang telah disebutkan di atas ialah ayat yang menunjukkan dan memberikan bukti nyata mengenai keberadaan Allah Swt dan Rasul-Nya. Selain itu ayat di atas pula mempunyai makna sekaligus menjadi pengingat untuk kita agar terus menerus belajar dalam meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Allah Swt. dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang-Nya.⁵² Responden lain yaitu Wildan memahami bahwasanya ayat-ayat al-Qur` an di dalam zikir *al-Ma`tsurat* ini adalah doa yang disunnahkan untuk dibaca pada pagi hari dan sore hari untuk meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan dan godaan setan begitupula untuk memohon pertolongan Allah Swt. agar senantiasa dijaga dari segala sesuatu yang dapat membahayakan diri kita.

Masing-masing responden merasakan manfaat yang berbeda dari

⁵¹Wahyu Astuti, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁵²Rusman, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

pengamalan zikir ini. Adapun menurut Wahyu yang ia rasakan ialah memperoleh ketenangan hati dan jiwa serta merasa segala urusan di dunia menjadi lebih mudah. Ia juga menambahkan bahwa dengan mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* menjadikannya pribadi yang jauh lebih tenang dan mampu mengendalikan diri dengan baik serta selalu merasa diawasi dan dijaga oleh Allah Swt. dari hal buruk. Ia menambahkan bahwa zikir ini tidak hanya diamalkan saat berada dalam ruang lingkup sekolah saja, melainkan selalu mengamalkannya dimanapun berada karena telah menjadi kebiasaan rutin.

Adapun Rusman menambahkan bahwa selain ketenangan, ia mendapatkan kebahagiaan di hidupnya diiringi dengan kelancaran rezeki untuknya dan keluarga dari arah yang tidak pernah disangka. Rusman juga menyebutkan bahwa dengan mengamalkan zikir ini ia merasakan kebenaran tentang adanya pertolongan dan perlindungan dari Allah Swt baik itu dari godaan setan maupun yang lain. Hal demikian juga disampaikan oleh responden lain yang merasakan manfaat yang kurang lebih sama dengan apa yang telah dituturkan responden sebelumnya.

Kemudian Rusman menambahkan bahwa ia alami dalam hidupnya yakni selalu mengingatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya, menjauhkan diri dari segala musibah serta dapat mendatangkan rezeki dari sesuatu yang tidak terduga.⁵³ Terakhir, Rusman menyebutkan bahwa pengamalan zikir ini tidak hanya akan dilakukan di ruang lingkup sekolah saja namun di luar itu ia tetap berusaha mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini karena tahu zikir ini adalah zikir yang baik untuk dijaga dan selalu diamalkan setiap harinya sebagaimana yang dikatakan

⁵³Rusman, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

Wahyu sebelumnya.

Adapun Wildan menambahkan pula lebih spesifik tentang manfaat yang dialaminya ketika rutin mengamalkan zikir ini seperti mendapatkan ketenangan di dalam hati, pikiran dipenuhi hal positif, menambah kekuatan untuk menghancurkan rasa malas dan menjadikan diri semakin semangat untuk menjalani aktivitas. Oleh sebab itu, Wildan selalu mengupayakan agar setiap harinya dan dimanapun ia berada akan tetap membaca dan mengamalkan zikir *al-Ma`surāt*. tersebut. Dan responden terakhir yaitu Lulu mengatakan bahwa ketika mengamalkan zikir ini merasakan dampak yaitu hatinya menjadi lebih tenang, dimudahkan dalam menjalani keseharian baik itu sebagai guru di sekolah maupun sebagai perempuan biasa di luar lingkungan sekolah.

E. Analisis Mengenai Resepsi Siswa dan Guru Terhadap Zikir *Al-Ma`surāt*

Berdasarkan hasil di atas, terdapat beberapa resepsi yang memiliki makna kurang lebih sama antara satu dengan yang lainnya namun tetap ada beberapa pemahaman yang berbeda. Penulis akan memaparkan teori yang relevan atas jawaban para responden yang telah didapatkan. Adapun teori resepsi yang memiliki keterkaitan tersebut ialah teori resepsi al-Qur`an yang pada tulisan ini penulis mengacu kepada teori resepsi oleh Ahmad Rafiq yakni Teori Resepsi Fungsional.

Teori ini membahas tentang lanjutan dari teori eksegesis yakni tentang fungsi atau manfaat yang didapatkan setelah mengerjakan atau mengamalkan sesuatu. Dalam penelitian ini, yang diamalkan ialah bacaan zikir *al-Ma`surāt*. Menurut Ahmad Rafiq, fungsi dari suatu praktik pengamalan terhadap al-Qur`an ialah dilakukan melalui tulisan atau bacaan dengan tujuan untuk memenuhi suatu

kebutuhan tertentu. Fungsi ini kemudian akan melahirkan tindakan dan praktik tertentu yang disesuaikan dengan tujuan para pembaca.⁵⁴ Pada penelitian resepsi fungsional yang dimaksud bersumber dari resepsi para siswa dan guru SMA IT Ash-Shohwah yang menjadi responden terhadap bacaan zikir *al-Ma`tsurāt*.

Teori ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan resepsi siswa dan guru SMA IT Ash-Shohwah terkait bacaan zikir *al-Ma`tsurāt* yakni melalui pemahaman mereka sendiri kemudian setelah mereka memahaminya itu, pengamalan yang dilakukan dalam keseharian juga memiliki manfaat yang artinya zikir *al-Ma`tsurāt* ini secara tidak langsung memiliki fungsi terhadap para pengamalnya seperti yang penulis cantumkan pada tabel di bawah ini:

No	Resepsi Responden Terhadap Zikir <i>al-Ma`tsurāt</i>	Jenis Teori Resepsi
1.	Zikir ini adalah zikir yang biasa dibaca di pagi dan petang jika dibaca setiap hari Insyaa Allah akan terus mendapatkan pertolongan, rahmat, dan hidayah dari Allah selama pagi menjelang petang dan petang menjelang malam. Dengan membaca zikir <i>al-Ma`tsurāt</i> saya merasakan ketenangan di hati dan merasa selalu dijaga oleh Allah dari marabahaya	Berdasarkan dari Pemahaman Responden I termasuk dalam Resepsi Fungsional.

⁵⁴Ahmad Rafiq, *The Reception of The Qur`an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur`an in a Non-Arabic Speaking Community*, 155.

No	Resepsi Responden Terhadap <i>Zikir al-Ma`tsurat</i>	Jenis Teori Resepsi
2.	<i>Al-Ma`tsurat</i> adalah kumpulan zikir-zikir yang berisi ayat-ayat al-Qur`an dan hadis Rasulullah Saw yang ia baca untuk memperoleh ketenangan dan dimudahkan segala urusan serta pelindung diri dari gangguan setan	Berdasarkan dari Pemahaman Responden II termasuk dalam Resepsi Fungsional.
3.	<i>Al-Ma`tsurat</i> adalah bacaan berupa zikir yang di dalamnya terdapat ayat-ayat al-Qur`an yang membuat pengamalnya merasakan ketenangan di hati serta merasa lebih dekat dengan Allah Swt.	Berdasarkan dari Pemahaman Responden III termasuk dalam Resepsi Fungsional.
4.	<i>Al-Ma`tsurat</i> adalah sebuah zikir yang dapat menjaga kita dari pagi hingga petang bagi yang membacanya akan merasakan tenang dan mendapatkan perlindungan.	Berdasarkan dari Pemahaman Responden IV termasuk dalam Resepsi Fungsional.
5.	Saya memahami bahwa <i>al-Ma`tsurat</i> merupakan kumpulan zikir yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna yang biasa diamalkan di setiap pagi dan petang. Saya mengamalkan zikir ini dan mendapatkan	Berdasarkan dari Pemahaman Responden V termasuk dalam Resepsi Fungsional.

No	Resepsi Responden Terhadap <i>Zikir al-Ma`tsurāt</i>	Jenis Teori Resepsi
	ketenangan, dijauhkan dari rasa malas dan sifat penakut.	
6.	<i>Al-Ma`tsurāt</i> adalah kumpulan doa-doa yang bersumber dari dalil shahih yang diamalkan untuk pelindung diri dari godaan setan dan segala bahaya.	Berdasarkan dari Pemahaman Responden VI termasuk dalam Resepsi Fungsional.
7.	Kumpulan zikir pagi dan petang yang isinya adalah ayat-ayat al-Qur`an dan doa yang jenisnya bermacam-macam ada yang panjang dan ada yang pendek. Saya membaca zikir ini agar terlindung dari gangguan setan, mendapatkan ketenangan, mental yang kuat dan supaya dimudahkan dalam urusan. Yang saya gunakan dan amalkan adalah <i>al-Ma`tsurāt</i> karya Syekh Hasan al-Banna.	Berdasarkan dari Pemahaman Responden VII termasuk dalam Resepsi Fungsional.
8.	<i>Al-Ma`tsurāt</i> adalah kumpulan bacaan zikir yang dilakukan atau diamalkan pada pagi hari maupun sore hari yang dibaca untuk memperoleh ketenangan hati dan kebahagiaan serta pertolongan dan perlindungan oleh Allah.	Berdasarkan dari Pemahaman Responden VIII termasuk dalam Resepsi Fungsional.

No	Resepsi Responden Terhadap <i>Zikir al-Ma`tsurāt</i>	Jenis Teori Resepsi
9.	<i>Al-Ma`tsurāt</i> adalah kumpulan zikir yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna. Zikir ini diamalkan sebagai amaliyah rutin untuk meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah Swt. dari godaan setan. Saya sendiri merasakan adanya penjagaan serta pengawasan Allah Swt. Dari segala macam bentuk godaan dan dihindarkan dari sesuatu yang dapat membahayakan	Berdasarkan dari Pemahaman Responden IX termasuk dalam Resepsi Fungsional
10.	<i>Al-Ma`tsurāt</i> ini adalah sekumpulan zikir pengingat diri yang dibaca ketika pagi dan petang sebagai bacaan khusus untuk memohon perlindungan diri kepada Allah Swt.	Berdasarkan dari Pemahaman Responden X termasuk dalam Resepsi Fungsional

Dari sepuluh resepsi responden pada tabel di atas, penulis mengategorikan pula mengenai persamaan dan perbedaan masing-masing dari pemahaman para responden.

1. *Persamaan dan Perbedaan Resepsi Responden Mengenai Bacaan Zikir Al-Ma`tsurāt*

Responden I sampai X memiliki persamaan terkait definisi mengenai

bacaan zikir *al-Ma`tsurāt* ini. Definisi disini artinya makna umum tentang zikir *al-Ma`tsurāt* dimana seluruh responden menjelaskan bahwa zikir ini merupakan kumpulan doa-doa yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur`an dan hadis Rasulullah Saw. yang diamalkan setiap pagi dan petang.

Persamaan lain yang ditemukan ialah tentang waktu pelaksanaan pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* tersebut saat masa sekolah. Responden yang merupakan siswa dan siswi mengamalkan zikir ini pada pagi hari sebelum memulai aktivitas pembelajaran dan sore hari setelah selesai salat ashar. Hal demikian pula dilakukan oleh responden yang merupakan guru sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* ini ketika berada dalam ruang lingkup sekolah, guru berposisi sebagai pembimbing untuk menemani para siswa agar kegiatan majelis zikir ini tetap berjalan dengan baik dan kondusif.

Di antara persamaan di atas terdapat pula perbedaan antara resepsi siswa dan guru. Perbedaan tersebut terdapat pada pemahaman mereka terkait ayat-ayat al-Qur`an yang terdapat di dalam zikir *al-Ma`tsurāt*. Responden I, II, III dan IV memahami bahwa kandungan dari ayat-ayat al-Qur`an tersebut memberitahukan agar senantiasa ingat kepada Allah Swt dengan berzikir dan dengan mengingat Allah itu dapat menimbulkan adanya koneksi antara hamba dan Tuhan.⁵⁵ Responden IV menambahkan dengan berzikir akan membuat kita dilindungi dari perbuatan tidak baik dan diringankan untuk berbuat kebaikan.⁵⁶ Kemudian responden VI memaparkan bahwa dari ayat-ayat al-Qur`an yang disebutkan, ia

⁵⁵Fauzan, Tasya, dkk, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁵⁶Muhammad Sakaria, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

memahami itu semua adalah upaya bagi orang-orang yang percaya kepada Allah Swt. serta memuat tentang perlindungan.⁵⁷

Selanjutnya responden VII memaknai ayat-ayat al-Qur`an tersebut berisikan tentang puji-pujian kepada Allah Swt tentang kebesaran dan keagungan-Nya.⁵⁸ Dilanjutkan oleh responden VIII yang memahami bahwa dari sekian ayat yang ada, mengingatkan agar senantiasa sadar betapa keberadaan Allah Swt dan Rasul-Nya itu benar-benar nyata. Sehingga dengan kesadaran itu membuat diri semakin tahu bagaimana cara yang benar dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada-Nya.⁵⁹

Sementara itu, responden IX dan X memahami bahwa ayat-ayat al-Qur`an yang terdapat di dalam zikir *al-Ma`tsurāt* itu merupakan ayat-ayat pilihan yang memang dikhususkan untuk memohon perlindungan kepada Allah.⁶⁰ Responden X memiliki resepsi yang sedikit berbeda daripada yang lain karena ia merupakan seorang lulusan dari UIN Maulana Malik Ibrahim yang lebih kental pengamalan terkait bacaan-bacaan tertentu. Ia menyebutkan bahwa zikir *al-Ma`tsurāt* adalah zikir yang bagus untuk diamalkan, namun berdasarkan kebiasaannya, ia lebih sering mengamalkan amalan yaitu *wirdul latif* ketika sendirian. Dan ketika ia berada dalam ruang lingkup sekolah, ia menyesuaikan dan tetap mengikuti pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* tersebut.

Dari pemaparan para responden mengenai resepsinya terhadap ayat-ayat al-Qur`an pada zikir *al-Ma`tsurāt* ini, dapat dipahami bahwa terdapat empat

⁵⁷Shafa Amalia Azzahra, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁵⁸Wahyu Astuti, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁵⁹Rusman, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁶⁰Wildan dan Lulu, *Wawancara*, (1 Agustus 2024).

pemahaman yang berbeda antara responden satu sama lain.

Selain daripada perbedaan mengenai resepsi terhadap ayat, adapula perbedaan yang didapati dari zikir *al-Ma`tsurat* yang diamalkan. Beberapa siswa dan guru mengamalkan zikir *al-Ma`tsurat sughra*, dan beberapa yang lain ternyata ada yang mengamalkan zikir *al-Ma`tsurat kubro*. Adapun definisi keduanya memiliki perbedaan yakni sebagai berikut:

a. Al-Ma`tsurat Kubro

Pada bagian pertama, Imam Hasan al-Banna memberikan judul *al-Wazhifah* yaitu berisi tentang wirid pagi dan petang yang bersumber dari al-Qur`an dan Sunnah. Hal ini merupakan bacaan yang telah beredar dan tersebar luas di masyarakat umum yang dikenal sebagai zikir *al-Ma`tsurat*.

Bagian ini dimulai dengan bacaan *isti`adzah* kemudian dilanjutkan kepada ayat-ayat al-Qur`an dimulai dari surah al-Fatihah/1 ayat 1-7, al-Baqarah/2 ayat 1-5, al-Baqarah ayat 255-257, al-Baqarah ayat 284-286, ali-Imran/3 ayat 1-2, at-Taubah/9 ayat 129, Thaha/20 ayat 111-112, al-Mu`minun/23 ayat 115-118, ar-Rum/30 ayat 17-26, al-Mu`min/40 ayat 1-3, al-Hasyr/59 ayat 22-24, az-Zalzal/99 ayat 1-8, al-Kafirun/109 ayat 1-6, an-Nasr/110 ayat 1-3, al-Ikhlash/112 ayat 1-4, al-Falaq/113 ayat 1-5, dan an-Nas/114 ayat 1-6.⁶¹

Kemudian setelahnya disambung dengan 21 doa-doa khusus yang telah dihimpun di dalam zikir *al-Ma`tsurat* ini mulai dari doa berisikan puji-pujian

⁶¹Hasan al-Banna, *Al-Ma`tsurat: Zikir Pagi, Sore dan Doa-Doa Rasulullah untuk Meraih Keselamatan & Kebahagiaan*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim 2021), 15-28.

kepada Allah dan ditutup pula dengan pujian serta selawat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Doa-doa ini semuanya bersumber dari hadis Rasulullah Saw.⁶²

b. Al-Ma`tsurat Sughra

Pada bagian awal, dimulai dengan bacaan *isti`adzah* kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat al-Qur`an yang dimulai dari surah al-Fatihah/1 ayat 1-7, al-Baqarah/2 ayat 1-5, al-Baqarah/2 ayat 255-257, al-Baqarah/2 ayat 284-286, al-Ikhlash/112 ayat 1-4, al-Falaq/113 ayat 1-5 dan terakhir an-Nas/114 ayat 1-6.⁶³ Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan doa-doa khusus sama seperti yang terdapat pada *al-Ma`tsurat Kubro*.

Dari dua jenis yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan zikir *al-Ma`tsurat* oleh siswa dan guru SMA IT Ash-Shohwah memiliki perbedaan. Responden I, II, III, IV, V, VIII, IX, dan X mengamalkan zikir *al-Ma`tsurat Sughra* sedangkan Responden VI dan VII mengamalkan *al-Ma`tsurat Kubro*. Perbedaan kedua jenis ini hanya terletak jumlah ayat-ayat al-Qur`an yang ada di dalamnya. Pada *al-Ma`tsurat Sughra* terdapat lebih sedikit ayat sedangkan pada *al-Ma`tsurat Kubro* ialah versi lengkap dari zikir *al-Ma`tsurat* tersebut.

Perbedaan lainnya dapat disorot dari tiga hal yaitu motivasi atau tujuan, manfaat, dan dampak yang dialami setelah rutin mengamalkan zikir *al-Ma`tsurat*. Pada bagian ini penulis akan membagi sesuai dengan tiga hal yang telah disebutkan.

2. Manfaat dari Pengamalan Zikir *Al-Ma`tsurat*

Beranjak dari motivasi atau tujuan kemudian setelah itu pasti akan ada

⁶²Hasan al-Banna, *Al-Ma`tsurat: Zikir Pagi, Sore dan Doa-Doa Rasulullah untuk Meraih Keselamatan & Kebahagiaan*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim 2021), 29-38.

⁶³Hasan al-Banna, *Al-Ma`tsurat: Zikir Pagi, Sore dan Doa-Doa Rasulullah untuk Meraih Keselamatan & Kebahagiaan*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim 2021), 38-43.

manfaat yang datang. Entah itu cepat atau bertahap, pastinya sesuatu yang baik jika dijalani dengan niat baik akan memberikan manfaat kebaikan pula pada pengamalnya. Adapun berdasarkan pernyataan para responden, diperoleh beberapa manfaat yang mereka rasakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperoleh ketenangan dalam hati
- 2) Dicumukkan segala kebutuhan
- 3) Mendapatkan kebahagiaan dalam hidup
- 4) Diberikan rezeki yang berlimpah
- 5) Pikiran menjadi lebih positif
- 6) Dijauhkan dari sifat malas dan takut
- 7) Dijaga dari lisan dan perbuatan yang kurang baik

Dari ketujuh manfaat yang dirasakan responden setelah mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini, seluruh responden merasakan manfaat pada poin pertama yaitu memperoleh ketenangan di dalam hatinya. Tentu dengan mengamalkan zikir apapun itu meskipun bukan zikir *al-Ma`tsurāt*, jika diamalkan dengan niat dan ikhlas karena Allah, maka akan mendapatkan ketenangan. Karena hanya dengan mengingat Allah hati manusia akan tenang. Kemudian poin kedua disebutkan oleh responden V, menurutnya berdasarkan pengalamannya dalam mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini, hal yang dirasakan manfaatnya dalam hidup adalah selalu diberikan kecukupan oleh Allah Swt.⁶⁴ maksudnya kecukupan disini ialah selalu bersyukur atas nikmat serta pemberian dari Allah Swt.

Selanjutnya pada poin ketiga dan keempat, keduanya dirasakan oleh

⁶⁴Shafa Amalia Azzahra, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

responden VIII. Ia mengalami sesuatu hal yang disebut kebahagiaan, dan itu tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga menyebar kepada keluarga kecilnya. Dari pengalamannya, ketika selalu mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini, ia memperoleh rezeki yang mengalir dan tidak disangka-sangka. Artinya disini Allah Swt. memberikan kepadanya beberapa manfaat sekaligus seperti rasa bahagia dan rezeki yang berlimpah.⁶⁵

Kemudian pada poin kelima, dirasakan oleh responden IX. Ia mengalami pengalaman dimana setiap mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt*, selama menjalani hari-harinya senantiasa diberikan Allah Swt. pikiran yang positif.⁶⁶ Maksudnya adalah pikiran baik akan memengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Tanpa adanya pemikiran yang didominasi oleh hal-hal positif, maka akan lahir tindakan kurang tepat entah itu kepada diri sendiri, sesama manusia, ataupun hubungan dengan Allah Swt.

Memasuki pada poin keenam dan terakhir, hal tersebut dirasakan oleh responden IV yang menjelaskan bahwa zikir *al-Ma`tsurāt* ini membawa dirinya menjadi seorang yang berani dan rajin.⁶⁷ Karena sebelum sampai pada pendidikan sekarang, ia masih sering terjebak dalam rasa malas dan takut sehingga ketika telah rutin mengamalkan zikir ini, ia merasa lebih baik daripada sebelumnya. Adapun pada poin terakhir disampaikan oleh responden VI. Ia menyampaikan bahwa dengan selalu mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* membuatnya menjadi lebih cermat dan pandai menjaga lisan dan perbuatan.⁶⁸ Selain karena sebagai contoh dari

⁶⁵Rusman, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁶⁶Wildan Setyawan, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁶⁷Fauzzan Dzikri, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

⁶⁸Wahyu Astuti, *Wawancara*, (20 Juni 2024).

seorang guru kepada siswa, lebih daripada itu melatih diri menjadi lebih bijak dimanapun dan ketika berhadapan dengan siapapun.

Terdapat keterkaitan antara manfaat yang dialami masing-masing responden. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pada proses untuk membangun motivasi dan tujuan, kemudian naik level menjadi manfaat atas pengamalan, dan puncaknya sampai pada dampak kepada kehidupan. Semua itu ialah tahapan yang ternyata sarat akan makna yang mendalam. Laksana analogi tentang derajat manusia di hadapan sang pencipta, setiap masa senantiasa memiliki anak tangga. Satu per satu perlu dilalui dengan usaha, naik perlahan diiringi dengan magisnya kekuatan doa, sehingga sampai pada kasta tertingginya, semesta menjadi perantara antara hamba dan Tuhan pemilik dunia. Ketika hati telah mampu menangkap sinyal dari-Nya, sudah berbentuk pasti akan semakin erat jalinan ikatan antara keduanya. Oleh karena itu, marilah menjadi hamba yang mencintai penciptanya dengan selalu berzikir mengingat-Nya.

Dengan adanya pengamalan zikir *al-Ma`tsurāt* di SMA IT Ash-Shohwah, secara tidak langsung menjadi dorongan untuk semuanya agar terlibat baik itu siswa dan siswi maupun guru. Kegiatan positif ini menjadi cara dalam merealisasikan visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi yang berakhlak dengan menjadikan al-Qur`an sebagai landasan utama ketika menjalani keseharian yang diawali dari ruang lingkup sekolah dan kemudian akan merambat pada kehidupan di luar sekolah dimanapun berada. Tentu hal-hal baik yang telah ada ini patut diteruskan agar selalu terjaga diri dengan nilai-nilai mulia al-Qur`an yang selalu diamalkan. Penulis sebagai salah satu yang pernah mengamalkan zikir *al-Ma`tsurāt* ini pada saat masih

duduk di bangku SMA IT Ash-Shohwah, merasakan betul bagaimana kegiatan majelis zikir ini memang tidak boleh sampai lenyap ditelan zaman. Bagi penulis, kebaikan itu akan lahir dari pondasi awal yang ditanam. Maka dari itu, bersama-sama untuk terus mengamalkan al-Qur`an apapun bentuk dan cara mengamalkannya, menjadi kunci dari keberkahan hidup mulai sekarang hingga masa depan.